



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Teks Prosedur untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Rosamila Agustina^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rosamilaagustina8@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak—Mengukur kemampuan murid dalam memahami teks prosedural memerlukan alat yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas butir dan reliabilitas tes teks prosedural untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode evaluasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP yang telah mempelajari materi tentang teks prosedural, ditambah satu guru bahasa Indonesia dan seorang Sarjana bahasa Indonesia yang berperan sebagai validator alat ukur. Alat ukur dalam penelitian ini adalah tes teks prosedural yang terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai. Pengumpulan data dilakukan melalui validasi oleh ahli dan uji coba instrumen. Untuk uji validitas digunakan indeks V Aiken, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis kemampuan membedakan menunjukkan bahwa beberapa item pertanyaan berada dalam kategori baik, sementara yang lainnya masih tergolong jelek. Tingkat kesulitan soal lebih banyak dalam kategori mudah dengan beberapa soal berada di kategori sedang. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,39 yang termasuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, alat tes teks prosedural dinyatakan sah dan reliabel sehingga pantas digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran teks prosedural bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci—peserta didik, teks prosedural, validitas, reliabilitas

Abstract—Measuring students' ability to understand procedural texts requires a valid instrument. This study aims to test the item validity and reliability of a procedural text test for junior high school (SMP) students. This study employs a quantitative approach using an evaluative method. The subjects of this study were junior high school students who had studied material on procedural texts, along with one Indonesian language teacher and an Indonesian language scholar who served as a measurement instrument validator. The measurement instrument in this study was a procedural text test consisting of 25 multiple-choice questions and 5 essay questions. Data collection was conducted through expert validation and instrument pilot testing. The Aiken's V index was used for validity testing, while Cronbach's Alpha was used for reliability testing. The results of the discriminant analysis indicated that some test items fell into the "good" category, while others were still classified as "poor." The difficulty level of the questions was predominantly in the "easy" category, with a few falling into the "moderate" category. The results of the reliability test showed a coefficient of 0.39, which falls into the "very high" category. Based on these findings, the procedural text test instrument is deemed valid and reliable, making it suitable for use as an evaluation tool in procedural text learning for junior high school students.

Keyword— students, procedural text, validity, reliability

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu fokus dalam pelaksanaan sistem pendidikan di negara ini, di mana melalui peserta belajar tersebut, proses pendidikan dapat dilaksanakan dan tujuan pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan nasional dapat tercapai. (Achadah, 2018). Adapun pendapat dari Darwis dkk. (2025) peserta didik merupakan orang-orang yang memiliki kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan. Mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan di berbagai aspek, termasuk fisik, mental, sosial, dan spiritual, guna mencapai sasaran pendidikan Islam, yakni memanfaatkan potensi dasar yang dimiliki dengan cara yang aktif dan seimbang. Dengan ini, Peserta didik merupakan elemen dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan (Darmiah, 2021). Jadi Dapat dikatakan bahwa siswa adalah elemen kunci dalam kegiatan belajar yang memiliki peranan vital dalam mencapai sasaran pendidikan. Dengan demikian, memahami ciri-ciri siswa menjadi sangat penting untuk mengenali kebutuhan, kemampuan, serta tahapan perkembangan mereka, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target pendidikan yang diinginkan.

Selain memiliki potensi yang bisa dikembangkan, peserta didik juga memiliki berbagai karakteristik. Humairah, Damopolii dan Yuspiani (2024) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik mencakup kemampuan akademis, motivasi untuk belajar, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi. Sementara itu, Buhori (2022) berpendapat bahwa karakteristik peserta didik terdiri dari etnis, budaya, status sosial, minat, perkembangan berpikir, kemampuan awal, cara belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan motorik. Sejalan dengan pandangan ini, Sari dkk. (2022) menegaskan bahwa karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang serta lingkungan sosialnya. Jadi, karakteristik yang dimiliki peserta didik meliputi banyak aspek, termasuk kemampuan akademis, dorongan untuk belajar, keterampilan dalam bersosialisasi, minat, dan juga perkembangan dari segi kognitif, emosional, moral, serta lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, memahami karakteristik peserta

didik sangatlah penting untuk mengenali kebutuhan, potensi, dan perkembangan masing-masing siswa dalam proses belajar.

Nisa dan Pribadi (2023) menyatakan bahwa siswa memiliki andil dalam mengembangkan kerjasama serta penggunaan teknologi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa memiliki posisi yang krusial dalam dunia pendidikan karena mereka adalah pihak yang berpartisipasi serta menjalani proses belajar (Maman dkk., 2021). Dengan demikian, Yanti dan Wikanta (2025) menegaskan bahwa siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar melalui keterlibatan, kolaborasi, dan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang ada. Dengan kata lain, peran siswa tidak hanya sebatas menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teks prosedur adalah jenis tulisan yang memberikan instruksi mengenai proses atau tahapan dalam melakukan sesuatu dengan benar, sehingga dapat memastikan adanya penanganan yang konsisten (Syafri dan Afrita, 2024). Selain itu, teks prosedur juga merupakan kategori teks yang berfungsi untuk menyampaikan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu tugas berdasarkan hasil yang telah dicapai. (Simatupang, 2020) Sementara itu, menurut Mahsun (2014) teks prosedur adalah tulisan yang bertujuan memberikan petunjuk atau pendidikan mengenai langkah-langkah yang telah ditetapkan. Jadi teks prosedur merupakan bentuk tulisan yang berperan sebagai panduan, arahan, atau alat belajar untuk menyampaikan instruksi tentang langkah-langkah dan proses tertentu dengan cara yang teratur.

Menurut Adistri (2022) karakteristik teks prosedur menekankan pada penyampaian informasi yang bersifat umum, objektif, rasional, terkini, dan tepat, yang disampaikan melalui langkah-langkah yang detail dan terstruktur, termasuk syarat atau pilihan yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya Aulia (2021) berpendapat, ciri-ciri teks prosedur lebih menyoroti aspek bahasa seperti penggunaan kalimat komando, anjuran, larangan, kata kerja aktif yang diakhiri dengan -i atau -kan, konjungsi yang menunjukkan urutan waktu, serta kata keterangan tempat, waktu, dan cara, serta organisasi teks yang menyertakan informasi, kriteria yang jelas, dan langkah-langkah yang terperinci. Adapun menurut Rahayu (2024) karakteristik teks

prosedur ditandai oleh adanya langkah-langkah yang dimulai dengan tujuan akhir, penggunaan kalimat perintah, serta ditulis dengan bahasa yang formal. Jadi ciri-ciri teks prosedur umumnya mencakup struktur yang dimulai dengan tujuan dan diikuti oleh langkah-langkah yang rasional, objektif, dan terperinci, menggunakan kaidah bahasa yang formal yang banyak mengandung kalimat perintah, kata kerja aktif, kata sambung yang menunjukkan urutan waktu, serta kata keterangan. Selain memiliki karakteristik tersebut, teks prosedur juga memiliki sasaran khusus, yakni memberikan panduan atau instruksi kepada pembaca supaya dapat melakukan suatu aktivitas dengan benar dan terencana.

Teks prosedur bertujuan untuk memberikan arahan atau panduan kepada pembaca dalam melaksanakan suatu aktivitas atau mencapai hasil tertentu (Putri, Sutri, dan Syafroni, 2024). Sementara itu, menurut pendapat Teguh, Marni, dan Yulianti (2023) teks prosedur juga memakai bahasa yang sederhana dan terang, dengan banyak kalimat imperatif dan kata kerja aktif untuk membantu pembaca mengikuti setiap tahap yang dijelaskan. Selain itu, menurut Monica, Marta, dan Putri (2022) teks prosedur memiliki ciri khas dalam bentuk urutan langkah-langkah yang disusun secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan lancar dan akurat. Dengan kata lain, teks prosedur adalah jenis teks yang memberikan arahan untuk melaksanakan suatu kegiatan melalui tahapan yang terstruktur dengan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

Validitas atau keabsahan berasal dari istilah *validity* yang merujuk pada seberapa baik ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan tugas pengukurannya. (Sudaryono, 2019). Sementara itu, menurut Rahmi dkk (2022) validitas adalah suatu ukuran atau kriteria yang menandakan ketepatan (*appropriateness*), kegunaan (*usefulness*), serta kesahihan yang berkaitan dengan keakuratan penafsiran dari suatu proses evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Di samping itu, validitas juga merupakan suatu indikator yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan sebuah instrumen. (Magdalena, 2022). Jadi, Validitas adalah ukuran seberapa tepat sebuah alat dalam mengukur dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran, sehingga sangat penting

untuk mengetahui berbagai jenis validitas yang dipakai untuk mengevaluasi kualitas alat penelitian.

Jenis-jenis validitas yang umum diterapkan dalam penelitian mencakup validitas konten, validitas konsep, dan validitas norma (Reza dkk., 2026). Sedangkan menurut Supriyadi (2021) terdapat empat kategori validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas kriteria, dan validitas muka. Validitas isi mengacu pada sejauh mana instrumen dapat mengukur materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan validitas konstruk berkaitan dengan keselarasan instrumen dengan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Validitas kriteria ditentukan berdasarkan perbandingan antara hasil tes dan kriteria tertentu yang relevan, sedangkan validitas muka didasarkan pada penilaian umum tentang sejauh mana tampilan instrumen sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Di sisi lain, menurut Arikunto dalam Mulyadi (2013) validitas instrumen terbagi menjadi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dicapai apabila instrumen dibuat sesuai dengan teori dan peraturan yang ada, sehingga secara rasional dapat dikatakan memenuhi kriteria kevalidan. Sementara itu, validitas empiris diperoleh melalui pengujian yang didasarkan pada pengalaman atau data lapangan, untuk membuktikan bahwa instrumen tersebut benar-benar valid saat digunakan.

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah alat yang digunakan sesuai dengan materi dan kemampuan yang ada. Menurut Kusumawati (2024) tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, validitas juga bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat tersebut dapat dianggap pantas digunakan untuk pengumpulan data (Tentama dan Situmorang, 2019). Dengan demikian, tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur seberapa tepat instrumen tersebut saat diaplikasikan dalam penelitian (Ida dan Musyarofah, 2021).

Instrumen tes pemahaman terhadap teks prosedur di sekolah menengah pertama harus diuji kelayakannya, mengingat para guru sering menggunakan soal tanpa mengetahui kevalidan dan reliabelnya. Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut efektif dan hasilnya konsisten. Dengan demikian, artikel ini perlu disusun agar dipahami sejauh

mana instrumen teks prosedur dapat digunakan secara layak dalam proses penilaian siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain evaluatif yang bertujuan untuk menguji kualitas alat ukur tes materi teks prosedur bagi siswa sekolah menengah pertama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kevalidan item soal dan keandalan tes sebagai penanda kelayakan alat evaluasi pembelajaran. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan alat ukur, uji coba soal, analisis validitas, dan pengujian keandalan tes.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah pertama yang telah mempelajari teks prosedur. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan memperhatikan pencapaian materi pembelajaran yang berhubungan dengan alat uji. Jumlah siswa disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan analisis statistik dalam pengujian validitas dan reliabilitas soal. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator untuk instrumen soal. Tugas kedua validator adalah mengevaluasi kesesuaian kisi-kisi, konten, konstruksi soal, penggunaan bahasa, dan hubungan soal dengan kompetensi pembelajaran teks prosedur. Hasil dari validasi oleh kedua guru akan dijadikan sebagai dasar dalam merevisi instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan adalah tes objektif mengenai materi teks prosedur. Pertanyaan dirancang berdasarkan indikator pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang struktur teks prosedur, unsur kebahasaan, penggunaan bahasa, tahapan atau langkah-langkah, serta pemahaman isi teks prosedur. Sebelum diterapkan dalam penelitian, kisi-kisi soal terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli

dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan evaluasi pendidikan untuk menjamin kesesuaian konten dengan kompetensi yang dinilai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu validasi alat dan percobaan tes. Pada tahap validasi alat, data diperoleh melalui lembar validasi yang dibagikan kepada dua guru bahasa Indonesia sebagai ahli penilai. Kedua penilai mengevaluasi kesesuaian pertanyaan dengan indikator pembelajaran, relevansi materi, susunan soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil dari validasi ini dijadikan dasar untuk merevisi dan memperbaiki alat tes sebelum diujicobakan kepada siswa.

Tahap berikutnya adalah melakukan percobaan alat pada siswa sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi teks prosedur. Siswa diminta untuk menjawab soal tes sesuai dengan petunjuk dan waktu yang telah ditetapkan. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan sebagai data utama untuk dianalisis dalam pengujian validitas item soal dan keandalan tes. Percobaan alat ini telah dilaksanakan oleh Hasanudin dan Asror (2017) untuk menilai hasil belajar murid. Proses yang terbukti efektif ini menjamin bahwa pengumpulan data yang dilakukan berlandaskan fakta yang kuat.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik dan akurat alat tes dalam menilai kemampuan siswa mengenai materi teks prosedur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi yang melibatkan penilaian dari dua validator, yaitu pengajar bahasa Indonesia. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki rentang score antara 1-5. Skala ini sebelumnya telah diterapkan oleh Hasanudin dkk. (2025) sebagai alat untuk mengukur instrumen tes membaca.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh validator kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus V Aiken untuk menilai sejauh mana setiap butir soal valid. Butir

soal dianggap sah jika memperoleh nilai V yang mendekati 1,00, yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi dari validator terkait kualitas instrumen. Jika ada butir soal yang memiliki nilai validitas yang rendah atau sangat rendah, maka butir tersebut akan direvisi sesuai dengan rekomendasi dari validator sebelum diuji coba kepada siswa. Rumus ini sebelumnya telah dipakai oleh Hasanudin dkk (2024) untuk menilai hasil dari para ahli materi dan media. Dengan menggunakan prosedur ini, setiap item pertanyaan yang berhasil melewati uji validitas dipastikan memiliki mutu yang baik.

Rumus V Aiken:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas Aiken

$\sum s$ = jumlah skor yang diberikan validator dikurangi skor minimal

n = jumlah validator

c = skor tertinggi (dalam skala Likert 1-5, maka $c = 5$)

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian keandalan dilakukan untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan berkualitas alat tes yang diterapkan pada materi teks prosedur. Analisis instrumen mencakup tingkat kesulitan soal, kemampuan soal membedakan, serta keseluruhan keandalan tes. Tingkat kesulitan digunakan untuk mengelompokkan soal menjadi kategori mudah, sedang, atau sulit berdasarkan persentase jawaban benar dari siswa. Daya beda digunakan untuk menentukan seberapa efektif setiap soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan hasil uji coba soal dengan siswa. Nilai koefisien keandalan yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Soal yang tidak memenuhi kriteria mengenai kesulitan, kemampuan membedakan, atau keandalan akan diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Rumus-rumus yang digunakan:

1. Indeks Kesukaran (P)

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta didik

2. Daya Pembeda (D)

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

B_A = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

J_A = jumlah peserta didik kelompok atas (27%)

B_B = jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = jumlah peserta didik kelompok bawah (27%)

3. Varians Total (σ_t^2)

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = jumlah skor peserta didik yang dikuadratkan

$\sum x$ = jumlah seluruh skor peserta didik

N = jumlah peserta didik

4. Proporsi Jawaban Benar (p_i) dan Salah (q_i)

$$p_i = \frac{B}{N}, q_i = 1 - p_i, p_i q_i = p_i \times q_i$$

Kemudian $\sum p_i q_i$ dihitung sebagai jumlah varians butir ($\sum \sigma_b^2$).

5. Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria Interpretasi

Hasil pengkajian mengenai validitas dan reliabilitas ditafsirkan berdasarkan kategori statistik yang diterapkan dalam studi pendidikan. Item soal yang tidak memenuhi syarat validitas akan diperbaiki atau dihapus, sementara instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang dibuat diharapkan dapat berfungsi sebagai alat ukur yang tepat dan konsisten dalam menilai kemampuan siswa pada bahan teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Memahami pengertian dan tujuan struktur teks prosedur.	Pilihan Ganda dan Uraian	Soal 1-8 dan soal 26
2.	Memahami struktur teks prosedur.	Pilihan Ganda dan Uraian	Soal 9- 13 dan soal 27
3.	Mengidentifikasi ciri kebahasaan (kata kerja imperatif).	Pilihan Ganda dan Uraian	Soal 14- 18 dan soal 28
4.	Menafsirkan maksud dari instruksi dalam teks	Pilihan Ganda dan Uraian	Soal 19-25 dan soal 29-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 soal dan esai sebanyak 5 soal. Setelah soal disusun,

kemudian melakukan pengujian validitas dengan melibatkan dua orang validator.

Adapun hasil dari proses validasi tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tabel nilai

No Butir	Validator		S1	S2	ΣS	V	Ketegori
	1	2					
1	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
2	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
3	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
4	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
5	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
6	5	4	3	3	6	0.75	Tinggi
7	4	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
8	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
9	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
10	5	3	3	2	5	0.625	Tinggi
11	4	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
14	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
15	5	4	3	3	6	0.75	Tinggi
16	4	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
17	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
18	5	4	3	3	6	0.75	Tinggi
19	4	3	4	2	6	0.75	Tinggi
20	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
21	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
22	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
23	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
24	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
25	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
26	5	4	3	3	6	0.75	Tinggi
27	4	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
28	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
29	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
30	5	3	-1	2	1	0.125	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperoleh 16 butir soal dengan tingkat validitas yang sangat tinggi, 13 butir dengan validitas tinggi, dan 1 butir dengan validitas yang sangat rendah. Tidak ada butir soal yang dikategorikan dengan validitas cukup atau rendah. Walaupun ada satu butir soal yang memiliki validitas sangat rendah, nilai V sebesar 0,39 tetap memenuhi syarat kelayakan, sehingga semua 30 item soal dinyatakan siap digunakan dalam penelitian tanpa ada yang dihapus dalam proses validasi. Selanjutnya, instrumen tes diuji coba di kelas yang melibatkan siswa tingkat sekolah menengah pertama. Hasil dari uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan 4 siswa sekolah menengah pertama. Adapun hasil uji coba yang mencakup indeks kesukaran (P), daya pembeda (D), dan juga perhitungan p_i , q_i serta $p_i q_i$ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi Butir	p_i	q_i	$p_i q_i$
1	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0,75	0	0
2	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
3	0.5	Sedang	1	Baik	0.33	0.5	0.33	0.22
4	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
5	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
6	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
7	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
8	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
9	0.25	Sukar	0.5	Baik	0.25	0.25	0.67	0.22
10	0.5	Sedang	0	Jelek	0.33	0.5	0.33	0.22
11	0.75	Mudah	-0.5	Jelek	0.25	0,75	0	0
12	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
13	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0,75	0	0
14	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
15	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0,75	0	0
16	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0,3	-0.4
17	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0.4
18	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0,75	0	0
19	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
20	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
21	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
22	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4

23	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
24	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
25	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
26	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
27	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
28	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4
29	0.75	Mudah	0.5	Jelek	0.25	0,75	0	0
30	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.3	-0,4

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan, diperoleh data dengan variasi nilai pada setiap butir soal seperti pada tabel di atas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,39. Angka ini masuk dalam kategori 0,20-0,39 sehingga instrumen dapat dikategorikan sebagai memiliki reliabilitas yang rendah. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi yang rendah dalam menilai kemampuan siswa pada materi teks prosedur. Oleh karena itu dinyatakan cukup baik digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan demikian, butir soal yang memenuhi kriteria baik dan layak digunakan dapat dipertahankan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 4. Tabel soal berkriteria baik

No Butir	Soal Tes Teks Prosedur
1	Teks prosedur adalah teks yang berisi A. Cerita pengalaman B. Langkah-langkah melakukan sesuatu C. Pendapat seseorang D. Deskripsi benda
3	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Berisi langkah-langkah kerja (2) Menggunakan bahasa deskriptif (3) Bertujuan memandu pembaca (4) Mengandung konflik Ciri utama teks prosedur ditunjukkan oleh nomor A. (1), (2), dan (3) B. (1) dan (3) C. (2) dan (4) D. (1), (3), dan (4)
9	Struktur awal teks prosedur adalah

	A. Penutup B. Tujuan C. Langkah D. Kesimpulan
13	Perhatikan kutipan berikut! “Setelah semua langkah dilakukan, hidangan siap disajikan.” Kutipan tersebut merupakan bagian A. Tujuan B. Langkah-langkah C. Penutup D. Judul
15	Kata kerja imperatif digunakan untuk A. Bertanya B. Memerintah C. Menjelaskan D. Membandingkan
18	Ciri kebahasaan yang paling dominan dalam teks prosedur adalah A. Kalimat tanya B. Kalimat perintah C. Kalimat majemuk bertingkat D. Kalimat pasif

Validitas dan reliabilitas adalah dua elemen penting yang harus dipenuhi saat mengembangkan alat ukur penelitian, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya. Sejalan dengan itu, Peeters & Harpe (2020) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah dua hal penting dalam mengevaluasi mutu instrumen penelitian kuantitatif. Menurut Ketaren, Girsang, dan Manurung dkk, (2024) Validitas menilai seberapa tepat alat ukur yang akan digunakan, sementara reliabilitas menilai seberapa stabil alat ukur tersebut. Secara fungsional, validitas instrumen berfungsi untuk memastikan bahwa setiap indikator, pernyataan, atau butir pertanyaan yang digunakan telah sesuai dan mampu merepresentasikan definisi operasional variabel yang disusun berdasarkan dasar teori yang jelas. Oleh karena itu, instrumen tes teks prosedur yang dibuat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian.

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes untuk materi teks prosedur menunjukkan bahwa hasil validitas dari 30 soal, terdapat 16 soal dengan kriteria sangat tinggi, 13 soal dengan kriteria tinggi, dan 1 soal dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan untuk reliabilitas, nilai yang diperoleh adalah 0,39. Dengan demikian, ada 30 soal yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi teks prosedur.

REFERENSI

- Achadah, A. (2018). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP nadhotul ulama sunan giri kepanjen malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 10(2). 363-374.
- Adistri, A. (2022). Teks prosedur. Indonesia: Guepedia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, A. (2021). *Teks prosedur dan teks eksposisi*. Indonesia: Guepedia.
- Buhori, B. (2022). *Karakteristik peserta didik dalam perspektif pendidikan agama islam*. Indonesia: E-jurnal STAI Sultan Syarif Hasyim SIAK.
- Darmiah, D (2021). Hakikat anak didik dalam pendidikan islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>.
- Darwis, M., Rahmadani, Z., Hoini, N., Harefa, W. H., Hani, A., & Syafi'i, A. (2025). Peserta didik dalam pendidikan islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2). 594-600. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of*

- Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394.
<https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Humairah, A. E., Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). Aspek pengembangan peserta didik berbasis karakteristik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3).
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1129>.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan reliabilitas dalam analisis butir soal. *Al-muarrib journal of arabic education*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.
- Ketaren, M. A., Girsang, K., Manurung, M., & Ginting, E. R. B. (2024). Uji Validitas Dan Uji Daya Beda Soal Buatan Pilihan Ganda Dengan Tes Sumatif Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 065013 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3278-3283. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.706>.
- Kusumawati, E. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis*. Kalimantan Tengah: PT ASADEL LIAMSINDO TEKNOLOGI.
- Magdalena, I. (2022). *Menjadi evaluator pembelajaran*. Indonsia: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mahsun. (2018). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maman, M., Rachman, M. S., Irawati, I., Hasbullah, H., & Juhji, J. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 255-266.
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4829>.
- Mili, M. Z., Daga, A. T., Ni'mah, K., Suparman, S., Putra, R. S. P., Riyanto, R., Jayadi, H., Minggu, A. M., Hanip, R., Sihotang, S., & Abdillah, L. A. (2026). *Metodologi penelitian terpadu*. Indonesia: CV. Ihsan Cahaya Pustaka.
- Monica, R. Y., Marta, R. A., & Putri, M. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP N 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 3(2), 226-236.
<https://doi.org/10.36665/jelisa.v4i2.731>.
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433-1445.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>.
- Peeters, M. J., & Harpe, S. E. (2020). Updating conceptions of validity and reliability. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 16(8), 1127-1130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2019.11.017>.

- Putri, N. K., Sutri, S., & Syafroni, R. N. (2024). ANALISIS STRUKTUR TEKS PROSEDUR DALAM APLIKASI LEMON. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 227-233. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.599>.
- Rahmi, R., Kustati, M. & Hadel. (2022). *Evaluasi pendidikan perspektif islam*. Indonesia: Deepublish.
- Reza, I. A., Alfi, M. A., & Anam, S. (2026). VALIDITAS DAN RELIABILITAS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 827-837. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/3932>.
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik Bagi Pembelajaran Efektif. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 30-33. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1698>.
- Simatupang, Y. J. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>.
- Sudaryono, S. (2019). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Indonesia: Rajawali Pers.
- Supriyadi, S. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Indonesia: Penerbit NEM.
- Syafri, D. M., & Afrita, A. (2024). STRUKTUR, ISI, DAN KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII MTSN 2 KOTA PARIAMAN. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 503-516. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.478>.
- Teguh, T. P., Marni, S., & Yulianti, U. (2023). Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 434-441. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.522>.
- Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 128-135.
- Yanti, F.D & Wikanta, W. (2025). Peran Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran: Analisis Pengaruh Terhadap Motivasi Siswa. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.25121>.